

Peran Robot dalam Novel *Only Human* Karya Sylvian Neuvel

Uci Amilah

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: uciamilah@gmail.com

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Korespondensi penulis: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Alamat: Jl.Siliwangi (Ringroad Utara), Jombor, Sleman, D.I. Yogyakarta 55285

Abstract. *The role of robots in the novel Only Human, focusing more on cultural aspects, behavior and geopolitical impacts. The aim of this research is to explore a deep understanding of the complexity of the relationship between humans and advanced technology and identify its ethical, social and geopolitical implications. The problem formulation includes questions about how humans respond to the presence of robots originating from different planets, what behavioral challenges arise in this relationship, and why cultural and ethical differences are important factors. The research method used is a hermeneutic approach to explore a deep understanding of the complex story in the novel. The results of this research tell about the role of robots in interacting with humans in various contexts and geopolitical changes between the planet and the earth. The role of robots in this novel also highlights the ethical and moral complexities in the use of advanced technology, as well as the challenges of the balance of power at the international level. Based on the results of the analysis, understanding and managing the impact of cultural and ethical differences in human interactions with robots, this research proposes considerations for designing international regulations which regulates the use of artificial intelligence in geopolitical and economic contexts. And aims to create an environment where technological developments can have a positive impact without sacrificing ethical and human values.*

Keywords: *robots, culture, behavior, geopolitics, and hermeneutics.*

Abstrak. Peran robot dalam novel *Only Human* ini lebih fokus pada aspek budaya, perilaku, dan dampak geopolitik. Tujuan penelitian ini adalah menggali pemahaman mendalam tentang kompleksitas hubungan antara manusia dan teknologi canggih serta mengidentifikasi implikasi etika, sosial, dan geopolitiknya. Rumusan masalah mencakup pertanyaan tentang bagaimana manusia merespons kehadiran robot yang berasal dari planet yang berbeda, apa tantangan perilaku yang timbul dalam hubungan ini, dan mengapa perbedaan budaya dan etika menjadi faktor penting. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan hermeneutik untuk menggali pemahaman yang mendalam terhadap cerita kompleks dalam novel. Hasil penelitian ini menceritakan peran robot untuk berinteraksi dengan manusia dalam berbagai konteks dan perubahan geopolitik antara planet dan bumi. Peran robot juga dalam novel ini menyoroti kompleksitas etika dan moral dalam penggunaan teknologi canggih, serta tantangan keseimbangan kekuasaan di tingkat internasional. Berdasarkan hasil analisis, memahami dan mengelola dampak perbedaan budaya dan etika dalam interaksi manusia dengan robot, penelitian ini mengajukan pertimbangan untuk merancang regulasi internasional yang mengatur penggunaan kecerdasan buatan dalam konteks geopolitik dan ekonomi. Serta bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana perkembangan teknologi dapat membawa dampak positif tanpa mengorbankan nilai-nilai etika dan kemanusiaan.

Kata kunci: robot, budaya, perilaku, geopolitik, dan Hermeneutik.

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang diwarnai oleh kemajuan teknologi, keberadaan robot semakin menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Teknologi yang semakin canggih memperkenalkan dinamika baru dalam interaksi antara manusia dan entitas buatan. Di tengah kompleksitas ini, karya sastra fiksi ilmiah menjadi wahana untuk menuangkan implikasi dan tantangan dari hubungan antara manusia dan teknologi canggih. Salah satu yang menonjol dalam konteks ini adalah novel *Only Human* karya Sylvian Neuvel. Novel ini memaparkan kehadiran robot sebagai tokoh antagonis dengan teknologi yang luar biasa canggih, menciptakan dinamika hubungan yang unik dan menantang. Dalam kerangka ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran robot dalam novel tersebut, terutama dalam aspek budaya, perilaku, dan dampak geopolitik.

Dalam novel futuristik yang penuh dengan misteri dan ketegangan, *Only Human* menghadirkan cerita yang memikat tentang interaksi kompleks antara manusia dan robot dengan teknologi canggih dari planet yang berbeda. Karya ini mengisahkan perjalanan manusia menghadapi kehadiran entitas buatan yang mengejutkan dari luar angkasa. Segalanya dimulai ketika sebuah pesawat luar angkasa mendarat di Bumi, membawa rombongan robot yang memiliki kecerdasan buatan yang luar biasa. Robot-robot ini, sebagai tokoh antagonis, membawa teknologi yang jauh lebih maju dari apa yang dapat dimengerti oleh manusia. Interaksi antara manusia dan robot menciptakan dinamika hubungan yang unik, memicu tantangan budaya, etika, dan moral yang mendalam.

Rumusan Masalah, Bagaimana robot ini digunakan dalam konteks konflik, pengawasan, dan penegakan keamanan? Penelitian ini akan mengeksplorasi respon manusia terhadap keberadaan robot yang memiliki kecanggihan karena didukung teknologi, memunculkan pertanyaan tentang bagaimana bisa robot berperan dalam aspek geopolitik. Apa tantangan perilaku yang muncul dalam hubungan antara manusia dan robot? Fokus penelitian juga akan mengarah pada analisis tantangan perilaku yang timbul dalam dinamika interaksi antara manusia dan robot. Perbedaan dalam etika, moralitas, dan norma-norma sosial dapat menciptakan kompleksitas hubungan ini. Mengapa perbedaan budaya dan etika dalam interaksi manusia dengan robot menjadi penting? Penelitian ini akan mencari pemahaman mendalam tentang mengapa perbedaan budaya dan etika menjadi faktor kritis dalam dinamika interaksi manusia dengan teknologi canggih, khususnya dalam konteks novel "Only Human."

Penelitian ini melalui metode hermeneutik, menyelidiki pemahaman mendalam terhadap cerita kompleks yang dihadirkan oleh Sylvain Neuvel. Selain menggali aspek-aspek budaya dan etika, penelitian juga menyoroti dampak geopolitik dari kehadiran teknologi yang sangat canggih. "Only Human" tidak hanya merupakan sebuah cerita fiksi ilmiah yang menegangkan, tetapi juga sebuah refleksi mendalam tentang bagaimana manusia menghadapi dan beradaptasi dengan teknologi yang semakin maju di dunia yang terus berkembang. Novel ini mengajak pembaca untuk merenungkan kompleksitas hubungan antara manusia dan robot, sambil membuka wawasan tentang dampak perbedaan budaya dan etika dalam interaksi manusia dengan teknologi canggih.

KAJIAN TEORI

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan peran robot dalam karya sastra. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Andriana, dkk (2024 : 8) dengan judul *Interaksi Manusia dengan Alien dan Peran AI dalam Novel Only Human karya Sylvain Neuvel* memberikan wawasan mendalam tentang penggambaran kecerdasan buatan, teknologi, robot, dan alien dalam konteks novel tersebut. Penelitian tersebut menekankan peran sentral elemen-elemen ini dalam narasi dan menyajikan eksplorasi pertimbangan etika dan moral yang menambah kedalaman analisis. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk merangsang pemikiran lebih lanjut tentang masa depan interaksi manusia dengan kecerdasan buatan dan kehidupan di luar bumi. Dengan memperhatikan dinamika kompleks antara manusia, kecerdasan buatan (AI), dan alien, penelitian ini berpotensi membuka ruang untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi etis dari perkembangan teknologi canggih dalam fiksi ilmiah. Kesimpulan penelitian ini memberikan sumbangan berharga terhadap pemahaman dan refleksi terkait dengan tema-tema yang diangkat dalam novel "Only Human" karya Sylvain Neuvel.

Sealin itu, ada juga penelitian dilakukan oleh Jurusan Informatika, (2023) dengan judul *Apakah Manusia Akan Digantikan Oleh Robot ?* menjelaskan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan teknologi robotika dan kecerdasan buatan (AI), serta dampaknya pada berbagai aspek kehidupan manusia. Perdebatan mengenai apakah manusia akan digantikan oleh robot memunculkan sejumlah pertanyaan penting mengenai implikasi sosial, ekonomi, dan budaya. menggambarkan bahwa hubungan antara manusia dan robot mungkin berkembang menjadi lebih alami dan bermanfaat. Sementara itu, kekhawatiran tentang penggantian manusia sepenuhnya oleh

robot diatasi dengan pandangan bahwa teknologi dapat membantu memperluas kemampuan manusia dari pada menggantikannya. Artikel juga membahas potensi penggantian manusia oleh robot, seperti efisiensi waktu kerja, pengurangan biaya karyawan, dan peningkatan keselamatan kerja. Namun, tantangan seperti masalah keamanan dan privasi, kurangnya kreativitas dan kemampuan adaptasi, serta biaya implementasi dan perawatan juga harus diatasi. Implikasi sosial, ekonomi, dan budaya penggantian manusia oleh robot dijelaskan dengan rinci. Perubahan dalam cara interaksi sosial, gaya hidup, dan pendidikan menciptakan tantangan baru yang harus diatasi oleh masyarakat. Artikel ini menekankan bahwa meskipun teknologi robotika dan kecerdasan buatan terus berkembang, manusia masih memiliki peran yang tak tergantikan dalam masyarakat dan dunia kerja. Kolaborasi antara manusia dan teknologi diharapkan untuk memaksimalkan potensi inovasi dan meningkatkan kualitas hidup.

METODE

Metode yang digunakan dalam menganalisis peran robot yang digambarkan dalam novel *Only Human* karya Sylvian Neuvel adalah pendekatan hermeneutik. Penelitian ini menganalisis kompleksitas serta tantangan yang muncul dari kehadiran robot sebagai tokoh antagonis dalam novel genre fiksi ilmiah. Fokus utama novel ini terdapat pada aspek budaya, perilaku, etika, dan moral kehidupan di planet robot menambah dimensi yang menarik. Metode hermeneutik juga digunakan sebagai pemberian pemahaman mendalam terhadap cerita yang kompleks. (Malau, 2022). Menurut Andre caraus hermeneutik adalah cara untuk mengkritisi pemahaman dan dalam perspektif pendekatan hermeneutik, variabel pemahaman manusia melibatkan setidaknya tiga unsur (2011).

Dalam konteks metode hermeneutik yang mencakup peran robot dalam novel *Only Human*, langkah-langkah interpretatif dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kecerdasan buatan menjadi elemen sentral dalam dinamika cerita. Analisis peran robot dapat dimulai dengan pemahaman bahasa dan dialog yang digunakan oleh robot dalam interaksi dengan manusia. Hermeneutik menuntut pembaca untuk merinci cara robot berkomunikasi, mencari nuansa emosi, dan mengidentifikasi apakah ada perkembangan dalam cara mereka menyampaikan pesan sepanjang cerita. Dengan demikian, dapat terungkap bagaimana peran robot berkembang seiring berjalannya waktu.

Dalam memahami peran robot, penting untuk mengeksplorasi konteks sosial dan budaya yang dibangun oleh penulis. Hermeneutik memungkinkan pembaca untuk meresapi dampak kehadiran robot terhadap masyarakat dalam novel ini. Mungkin ada konflik atau perubahan dalam norma-norma budaya yang dihadapi oleh manusia sebagai akibat dari interaksi mereka dengan kecerdasan buatan. Penelusuran motif dan simbol-simbol yang mewakili peran robot dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang makna dan filosofi yang ingin disampaikan oleh penulis. Misalnya, simbol-simbol tertentu yang terkait dengan kecerdasan buatan bisa mencerminkan dilema etika, keseimbangan kekuasaan, atau bahkan transformasi dalam hubungan manusia dengan teknologi. Hermeneutik memungkinkan pembaca untuk menafsirkan simbol-simbol ini dengan mempertimbangkan kerangka kerja yang luas dari novel. Dengan menerapkan metode hermeneutik ini, pembaca dapat meraih pemahaman yang lebih kaya tentang peran robot dalam "Only Human," mengeksplorasi kedalaman makna di balik interaksi antara manusia dan kecerdasan buatan serta menyelami implikasi filosofis yang mungkin tersembunyi dalam naratif futuristik ini.

PEMBAHASAN

Peran Robot Dalam Konteks Geopolitik

Manusia dalam novel "Only Human" mengalami berbagai respon awal terhadap kehadiran robot yang memasuki panggung geopolitik. Ada yang menyambutnya sebagai kemajuan teknologi yang membawa potensi baru, sementara yang lain merasa terancam oleh perubahan dramatis dalam dinamika kekuasaan global. Kehadiran robot juga menciptakan pergeseran paradigma dalam keamanan nasional. Negara-negara berusaha memahami implikasi keamanan dan potensi ancaman yang mungkin timbul dari teknologi robotik yang luar biasa canggih.

...robot itu untuk menaklukkan negara-negara lain sesuka mereka.— itu tidak terlalu bagus.
– Tidak. Itu tidak bagus... Dr Fanklin. (Sylvian Neuvel, 2018:221)

Dari kutipan di atas mengambarkan dampak geopolitik yang muncul akibat dari kehadiran robot menciptakan persaingan sengit antar negara untuk menguasai dan mengendalikan teknologi tersebut. Kedaulatan teknologi menjadi faktor penentu dalam menentukan posisi dan pengaruh suatu negara di kancah internasional. Negara-negara merespon dengan membentuk aliansi dan kesepakatan internasional untuk mengelola dampak geopolitik dari kehadiran robot. Kerjasama lintas negara menjadi penting untuk menghadapi tantangan bersama dan mencegah konflik yang

mungkin timbul. Dalam novel tersebut penggunaan robot dalam kepentingan militer menjadi sorotan utama. Negara-negara berlomba untuk mengintegrasikan teknologi robotik dalam strategi pertahanan nasional mereka, menciptakan transformasi dalam kekuatan militer global.

Dalam tataran geopolitik, negosiasi mengenai etika dan regulasi penggunaan robot menjadi perdebatan yang hangat. Negara-negara berusaha menyusun kerangka kerja hukum internasional yang mengatur dan membatasi penggunaan teknologi ini demi menjaga stabilitas global. Kehadiran robot tidak hanya memengaruhi keamanan fisik, tetapi juga menghadirkan tantangan baru dalam keamanan siber dan intelijen. Negara-negara harus meningkatkan kapabilitas mereka untuk melindungi diri dari potensi serangan siber yang dapat dilancarkan oleh robot.

Peran robot dalam geopolitik tidak terlepas dari dampaknya pada struktur ekonomi global. Negara-negara yang mampu mengadopsi teknologi robotik dengan cepat dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, sementara yang tidak berisiko tertinggal. Kehadiran robot dalam geopolitik juga menghadirkan tantangan terhadap hak asasi manusia. Pertanyaan etis muncul seputar dengan penggunaan kecerdasan buatan, teknologi ini digunakan dalam konteks konflik, pengawasan, dan penegakan keamanan. Geopolitik diwarnai oleh perubahan dalam persepsi global terhadap teknologi. Negara-negara harus bekerja untuk membangun citra positif atau menjaga kepercayaan internasional terhadap penggunaan robot dalam rangka mencapai kestabilan dan kolaborasi global.

Peran Robot Dalam Ranah Etika

Pertanyaan mengenai apakah robot dapat dianggap sebagai entitas yang memiliki hak asasi membuka diskusi etika yang kompleks. Meskipun sejauh ini hak asasi umumnya dikaitkan dengan manusia, perdebatan tentang hak asasi untuk kecerdasan buatan telah muncul seiring dengan perkembangan teknologi. Adapun pandangan yang menolak gagasan memberikan hak asasi kepada robot. Beberapa berpendapat bahwa hak asasi adalah hak yang melekat pada manusia karena manusia memiliki kemampuan rasional dan emosi yang tidak dapat disamai oleh kecerdasan buatan. Hak asasi seringkali dikaitkan dengan martabat manusia yang unik.

..robot-robot itu mungkin tidak sebaik kau, tapi aku cukup mengenalnya hingga aku bisa berguna, aku yakin. – Dr. Franklin, kau... (Sylvian Neuvel, 2018:189)

Namun, dari kutipan tersebut ada juga pandangan yang mendukung pemberian hak asasi kepada robot. Mereka berargumen bahwa kecerdasan buatan yang canggih mungkin mengembangkan tingkat kesadaran atau "self-awareness" yang dapat menjustifikasi hak asasi. Jika

sebuah entitas dapat merasakan, berpikir, dan memiliki kehendak sendiri, apakah tidak pantas memberikannya hak yang melindungi keberadaannya dari bangsa alien?

Beberapa etisian dan ahli hukum telah mengusulkan konsep hak asasi buatan atau kecerdasan buatan, yang dapat dianggap sebagai bentuk hak khusus yang melindungi entitas bukan manusia. Hal ini mungkin termasuk hak untuk tidak disiksa atau hak untuk privasi, sejauh entitas tersebut memenuhi kriteria tertentu. Dalam konteks pemberian hak asasi kepada robot, perlu diperhatikan bahwa hak-hak ini dapat memunculkan kewajiban moral dan hukum bagi manusia untuk melindungi dan menghormati hak-hak tersebut. Pertanyaan etika muncul tentang sejauh mana manusia bertanggung jawab terhadap entitas buatan yang diberikan hak.

Dalam kasus di mana robot diberikan hak asasi, perlu ada kerangka kerja hukum dan etika yang jelas untuk mengatur interaksi antara manusia dan kecerdasan buatan. Ini mencakup pertimbangan etika tentang penggunaan, pemrograman, dan perlindungan hak-hak entitas buatan tersebut. Beberapa berpendapat bahwa memberikan hak asasi kepada robot dapat membuka pintu bagi penyalahgunaan dan konsekuensi yang tidak diinginkan. Misalnya, apakah ada risiko bahwa entitas buatan akan dimanipulasi atau digunakan untuk kepentingan yang tidak etis?

Pertanyaan juga muncul seputar hak-hak asasi robot yang dikembangkan untuk tujuan tertentu, seperti militer atau industri. Apakah robot dengan tujuan tertentu harus diberikan hak-hak yang berbeda dari robot lainnya?

Dalam diskusi hak asasi bagi robot, penting untuk membedakan antara robot sebagai alat dan robot sebagai entitas yang mungkin memiliki tingkat kesadaran. Apakah hak asasi yang diberikan hanya berlaku untuk robot tertentu atau untuk semua robot?

Tantangan terkait pemikiran ini mencakup kemungkinan penyalahgunaan hak asasi robot dan risiko bahwa memberikan hak-hak ini dapat merugikan masyarakat atau kepentingan manusia. Dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan ini, perlu ada dialog yang terbuka dan mendalam antara etisian, ahli hukum, dan pengembang teknologi untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh masyarakat secara luas. Mengingat perkembangan kecerdasan buatan yang terus berlanjut, diskusi ini dapat menjadi kunci untuk membentuk kerangka kerja etika yang sesuai dengan era teknologi yang semakin maju.

Peran Robot Dalam Intraksi Sosial

Membangun hubungan sosial yang seimbang antara manusia dan kecerdasan buatan (AI) melibatkan pertimbangan etika, interaksi yang berkelanjutan, dan pengembangan norma-norma yang mengatur keterlibatan kecerdasan buatan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Keterlibatan kecerdasan buatan dalam hubungan sosial manusia haruslah diatur oleh prinsip-prinsip etika yang kuat. Perlindungan privasi, keamanan data, dan keadilan dalam penggunaan teknologi harus menjadi prioritas utama untuk mencegah penyalahgunaan dan potensi konsekuensi negatif. Pentingnya transparansi dalam desain dan penggunaan kecerdasan buatan menjadi kunci dalam membangun hubungan yang seimbang. Manusia perlu memahami bagaimana algoritma dan sistem kecerdasan buatan beroperasi agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan memahami implikasi dari interaksi tersebut.

...robot-robot, itu – kau astat yokits...--aku tidak tahu artinya itu.—Artinya, itu kami beempat disana...(Sylvian Neuvel, 2018 : 59)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan bagaimana berintraksi dengan robot untuk membangun hubungan sosial yang seimbang, penting untuk memastikan bahwa kecerdasan buatan tidak menggantikan hubungan manusia dengan manusia. Kecerdasan buatan sendiri digunakan untuk memahami bahasa antar makhluk bumi dan penduduk planet robot yang di ceritakan dalam novel tersebut. Teknologi dalam novel bersifat sebagai pelengkap, membantu manusia dalam meningkatkan efisiensi dan memecahkan masalah, bukan menggantikan peran manusia. Edukasi dan kesadaran masyarakat tentang kecerdasan buatan perlu ditingkatkan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi, masyarakat dapat mengambil bagian dalam peran yang lebih aktif dalam membentuk kebijakan dan norma-norma yang mengatur interaksi dengan kecerdasan buatan. Pengembangan kecerdasan buatan yang berpusat pada manusia adalah langkah kunci dalam memastikan hubungan sosial yang seimbang. Sistem AI harus dirancang untuk memahami nilai-nilai dan preferensi manusia, serta dapat beradaptasi dengan kebutuhan individu.

Keterlibatan manusia dalam pengambilan keputusan AI adalah elemen penting untuk menjaga kontrol dan akuntabilitas. Keputusan penting yang memengaruhi kehidupan manusia seharusnya tidak sepenuhnya bergantung pada algoritma, melainkan melibatkan pengawasan dan keputusan manusia. Dalam membangun hubungan yang seimbang, perlu diperhatikan bahwa kecerdasan buatan dapat memunculkan ketidaksetaraan. Oleh karena itu, langkah-langkah perlu diambil untuk memastikan bahwa akses dan manfaat dari teknologi ini tersebar secara adil di

masyarakat. Keterlibatan manusia dalam pengembangan teknologi AI juga penting untuk memastikan representasi yang adil dan beragam dalam data dan algoritma. Kurangnya keberagaman dalam data dapat menghasilkan bias yang dapat memengaruhi keputusan dan interaksi AI.

Norma-norma etika dan hukum yang jelas perlu ditetapkan untuk mengatur penggunaan dan pengembangan kecerdasan buatan. Pembuatan kerangka kerja hukum yang responsif terhadap perkembangan teknologi adalah langkah yang krusial. Hubungan sosial yang seimbang memerlukan komunikasi terus-menerus antara manusia dan kecerdasan buatan. Kemampuan AI untuk merespon umpan balik manusia dan melakukan perbaikan yang diperlukan akan membantu membangun kepercayaan dan keseimbangan yang dibutuhkan dalam interaksi ini. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini, manusia dan kecerdasan buatan dapat membangun hubungan sosial yang seimbang, di mana teknologi menjadi alat yang memperkaya kehidupan manusia tanpa mengorbankan nilai-nilai etika dan kemanusiaan. Ini adalah langkah penting untuk menciptakan masa depan yang inklusif dan harmonis antara manusia dan kecerdasan buatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa novel *Only Human* karya Sylvain Neuvel memberikan gambaran yang mendalam tentang kompleksitas hubungan antara manusia dan teknologi canggih, terutama dalam konteks kehadiran robot dengan kecerdasan buatan yang luar biasa. Novel ini menggambarkan interaksi manusia dengan robot sebagai sesuatu yang kompleks. Kehadiran robot dengan kecerdasan buatan yang superior menciptakan tantangan budaya, etika, dan moral, menggiring manusia untuk merenungkan perannya dalam dunia yang semakin dikuasai oleh teknologi. Penelitian ini mengungkapkan beragam respon manusia terhadap kehadiran robot. Ada yang menyambut inovasi ini sebagai kemajuan teknologi yang membawa potensi baru, sementara lainnya merasa terancam oleh perubahan dramatis dalam dinamika kekuasaan global.

Perubahan ini menciptakan kerangka geopolitik yang berubah dan persaingan antarnegara untuk menguasai teknologi. Kehadiran robot dalam geopolitik menimbulkan pertanyaan-pertanyaan etika yang mendalam. Pertanyaan tentang hak asasi robot, dampak sosial dan ekonomi, serta kewajiban manusia terhadap entitas buatan menjadi fokus perdebatan yang kompleks. Pentingnya keterlibatan manusia dalam pengembangan dan penggunaan teknologi

canggih menjadi sorotan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kecerdasan buatan, masyarakat dapat berperan aktif dalam membentuk kebijakan dan norma-norma yang mengatur interaksi dengan teknologi. Novel menyoroti dampak geopolitik dari kehadiran robot, terutama dalam konteks persaingan antarnegara untuk menguasai teknologi.

Munculnya aliansi internasional dan perdebatan tentang regulasi teknologi menunjukkan bahwa kecerdasan buatan tidak hanya memengaruhi aspek sosial dan budaya, tetapi juga struktur kekuasaan global. Pembahasan mengenai hubungan sosial antara manusia dan robot menekankan pentingnya keberagaman dalam data dan algoritma. Kurangnya representasi yang adil dapat menghasilkan bias, sehingga perlu langkah-langkah untuk memastikan bahwa teknologi memberikan manfaat secara adil di masyarakat. Gambaran holistik tentang kompleksitas cerita juga dihadirkan dalam novel *Only Human*. Novel ini bukan hanya sekadar karya fiksi ilmiah yang memikat, tetapi juga menjadi refleksi mendalam tentang evolusi hubungan manusia dengan teknologi yang semakin maju.

REFERENSI

- Jurusan Informatika-Fakultas, (2023), "Apakah Manusia akan Digantikan Robot? – <https://informatics.uui.ac.id/2023/10/02/apakah-manusia-akan-digantikan-robot/>.
- Maria Carasu, (2011) *Cara Kerja Hermeneutik* <https://www.academia.edu/35560366/>.
- Andre Malau, dkk. (2022) *Gambar Allah Menurut Kejadian 1:26-28 dan Implikasinya bagi Pengembangan Artificial Intelligence*.
- Nadia Zahura, (2023) "Teknologi dan robot akan guncang kebijakan ketenagakerjaan di Asia dan" 23 Jan. 2019, <https://theconversation.com/teknologi-dan-robot-akanguncang-kebijakan-ketenagakerjaan-di-asia-dan-dunia-110296>.
- Dicky Ajie Andriana, dkk (2024) *Interaksi Manusia Dengan Alien Dan Peranan AI Dalam Novel Only Human Karya Sylvain Neuvel*.
- Sylvain Neuvel, (2018) *Only Human* (File Themis). PT Elex Media Komputindo